

PEMANFAATAN MEDIA EDUKASI VIDEO UNTUK MENGURANGI TINGKAT BULLYING YANG ADA DI MA SUNNIYYAH SELO

Kurniawan¹⁾, Zaenul Wafa²⁾, Eka Fanti Sulistiyaningsih³⁾, Etika Dewi Kusumaningtyas⁴⁾,
Ardila Wahyu Amalia P.⁵⁾, Wahyu Setyowati⁶⁾, Alfiyatu Khamdanah⁷⁾, Dwi Efi Aprilina⁸⁾,
Cintya Puspita N.⁹⁾

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 Universitas An Nuur

E-mail:

gudelkurniawan815@gmail.com¹⁾, zaenulwafa@unan.ac.id²⁾, ekafanti@unan.ac.id³⁾,
etikadewi@unan.ac.id⁴⁾, ardilawahyu537@gmail.com⁵⁾,
wahyusetyowati570@gmail.com⁶⁾, alfiyatukhamdanah@gmail.com⁷⁾,
dwievii188@gmail.com⁸⁾, puspitacintya03@gmail.com⁹⁾

Submitted:
16-01-2025
Accepted:
28-01-2025
Published:
29-01-2025

ABSTRAK

Bullying saat ini banyak terjadi di kalangan siswa-siswi di tingkat SMA, SMK, MA, dan sederajat. Banyak kasus bullying yang dilakukan, baik dalam bentuk kekerasan fisik maupun verbal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kepada siswa-siswi dengan menggunakan media pembelajaran berupa video berbasis film. Penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu: penyusunan judul, survei lokasi penelitian, penyusunan panitia, penyusunan proposal, dan pembuatan surat. Setelah semua persiapan telah selesai, selanjutnya proposal diajukan ke sekolah dan ke wakil rektor bagian kemahasiswaan untuk dilakukan pengecekan terhadap perencanaan kegiatan tersebut. Hasil dari pengecekan proposal menunjukkan bahwa kegiatan ini layak untuk dilaksanakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam pengembangan edukasi menggunakan media video untuk mencegah perilaku bullying, baik yang bersifat fisik maupun verbal.

Kata Kunci: bullying; dampak; perubahan; permasalahan; tujuan.

Corresponding Author:
Kurniawan

ABSTRACT

Bullying currently occurs a lot among students at high school, vocational, MA and equivalent levels. There are many cases of bullying, both in the form of physical and verbal violence. Therefore, this research uses an approach method for students using learning media in the form of film-based videos. This research goes through several stages, namely: preparing a title, surveying the research location, preparing a committee, preparing a proposal, and writing a letter. After all preparations have been completed, the proposal is then submitted to the school and to the vice chancellor for student affairs to check the activity planning. The results of checking the proposal show that this activity is feasible to carry out. It is hoped that this research can make a major contribution to the development of education using video media to prevent bullying behavior, both physical and verbal.

Keywords: bullying; impact; change; problems; goals.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang penting, di mana individu bergerak dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada fase ini, remaja sering kali memiliki energi yang

melimpah dan emosi yang bergejolak. Namun, kemampuan pengendalian diri mereka masih dalam proses perkembangan, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan dalam mengelola perasaan. Hal ini membuat masa remaja menjadi waktu yang krusial untuk belajar tentang diri sendiri, membangun keterampilan sosial, dan mengembangkan kedewasaan emosional (Agisyaputri et al., 2023). Namun, seseorang yang dinyatakan sebagai remaja berada pada rentang usia 10-19 tahun, di mana mereka mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Pada fase ini, remaja juga rentan terhadap masalah kesehatan mental akibat paparan berbagai faktor, seperti kemiskinan, pelecehan, dan perilaku kekerasan, yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, dukungan yang tepat dari lingkungan sekitar sangat penting untuk membantu mereka menghadapi tantangan ini (Agisyaputri et al., 2023; Widhi et al., 2024). Pelaku bullying biasanya lebih agresif baik secara verbal maupun fisik, ingin populer, sering membuat onar, mencari-cari kesalahan orang lain, pendendam, iri hati, hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial di sekolahnya. Selain itu pelaku bullying juga menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah atau di sekitarnya, merupakan tokoh populer di sekolahnya, gerak geriknya sering kali dapat ditandai dengan sering berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar, dan menyepelkan/melecehkan (Zakiah et al., 2017). Contoh lain datang dari Bandung Seorang remaja perempuan nekat gantung diri menggunakan tali hingga tewas karena ia dihujat habis-habisan di dunia maya (Ananda & Marno, 2023; Jufri et al., 2022; Sari et al., 2024).

Bullying dapat terjadi dimana saja, di perkotaan, pedesaan, sekolah negeri, sekolah swasta, di waktu sekolah maupun di luar waktu sekolah. Bullying terjadi karena interaksi dari berbagai faktor yang dapat berasal dari pelaku, korban dan lingkungan dimana bullying tersebut terjadi (Yuyarti, 2018). Namun ada beberapa Faktor lain penyebab interaksi sosial pada remaja maladaptif salah satu penyebabnya adalah bullying. Pada hakikatnya pendidikan memiliki dua tujuan yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan mendorong manusia untuk menjadi lebih baik. Artinya manusia cerdas lebih mudah dari pada mendorong manusia menjadi lebih baik (Yuyarti, 2018). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masalah moral merupakan persoalan mendasar yang mengisi kehidupan manusia kapanpun dan dimanapun. Di kalangan pelajar dan mahasiswa kerusakan moral sedang marak terjadi, perilaku menyimpang, etika, moral, dan hukum dari yang ringan sampai yang berat seringkali mereka perlihatkan. Salah satu contohnya pada saat ini sering kita jumpai tindak kekerasan (bullying). Perilaku bullying merupakan perilaku kekerasan yang menyalah gunakan kekuasaan berlangsung terus menerus kepada seseorang yang dirasa lemah dan fisik tidak berdaya. Bullying adalah masalah serius yang bisa memiliki dampak jangka panjang pada korban, seperti masalah kesehatan mental, rendahnya rasa percaya diri, dan isolasi sosial. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi terkait bahaya bullying kepada masyarakat, sehingga orang-orang lebih sadar dan dapat berkontribusi dalam mencegahnya. Edukasi dan dukungan dari komunitas sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua orang oleh karena itu perlunya wawasan untuk mengantisipasi dan mencegah terjadinya bullying. Pada kesempatan ini, kami, sebagai mahasiswa, berpartisipasi dalam suatu program yang bertujuan untuk memberikan solusi serta menciptakan inovasi atau teknologi. Kami berfokus pada kebutuhan, tantangan, dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra atau masyarakat (Jufri et al., 2022; Mulawarman et al., 2024; Prasetyo, 2011; Romadhoni et al., 2023).

METODE

Metode pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab tentang materi dampak bullying saat ini (KPAI) pada pelajar, guru, dan anggota sekolah. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 40 Peserta. Pasca kegiatan dilakukan praktik untuk mengevaluasi hasil kegiatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu 1) analisis situasi 2). Menentukan urgensi permasalahan mitra 3) menentukan solusi dan target luaran. Tahapan metode pelaksanaan terdiri dari 1) tahapan persiapan meliputi persiapan materi, persiapan bahan dan administrasi,

dan persiapan petugas, 2) tahap pelaksanaan yaitu kegiatan penyuluhan / pendidikan kesehatan dengan berbagai metode antara lain ceramah, tanya jawab, dan praktik, 3) tahap evaluasi yaitu melakukan evaluasi hasil kegiatan. Alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi yaitu Poster, Banner, LCD, Laptop dan stiker.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying adalah suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan teman sebaya kepada seorang (anak) yang lebih 'rendah' atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Budaya bullying (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan peserta didik di sekolah dasar, biasanya bullying terjadi berulang kali, bahkan ada yang dilakukan secara terencana (Yuyarti, 2018). Menurut Sekretaris Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Erlinda, selama Januari hingga April sudah tercatat 8 laporan kekerasan serupa, yaitu 2 kasus di Sekolah Dasar (SD), 2 kasus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sisanya di Sekolah Menengah Atas (SMA). Dari hasil penelitian KPAI ternyata sebanyak 17% kekerasan terhadap anak terjadi di sekolah. Bahkan pada 2013, tercatat 181 kasus yang berujung pada tewasnya korban, 141 kasus korban menderita luka berat, dan 97 kasus korban luka ringan. Tindakan kekerasan di sekolah bisa dilakukan oleh guru, kepala sekolah, bahkan sesama peserta didik (Sulisrudatin, 2018).

Kasus bullying di sekolah menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di sektor pendidikan. Dari 2011 sampai Agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah tersebut sekitar 25 persen dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. Bullying yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar. KPAI mengklasifikasikan aduan kekerasan anak berdasarkan bidang, selain pendidikan, ada sembilan sektor lainnya termasuk pornografi, kesehatan, dan eksploitasi anak. Total dari 2011 sampai Agustus 2014 mencapai 12.790 aduan (Sulisrudatin, 2018). Masalah ini sering terjadi pada anak yang ekonomi orang tuanya lemah, dan anak-anak tersebut dipandang sebelah mata, sehingga kerap kali menjadi bulan-bulanan pelaku bullying. Hal ini Senada dengan pendapat (Wahyuningsih, 2023). bahwa pemicu terjadinya perilaku bullying karena perbedaan kelas ekonomi orangtua, gaya hidup anak-anak yang berbeda serta mempunyai kepentingan yang berbeda pula, dimulai dari ejek-ejekan sampai pemukulan yang menyebabkan trauma korban akibat kekerasan fisik yang diperoleh korban (Wahyuningsih, 2023). Untuk mengatasi bullying di sekolah perlu adanya upaya-upaya bimbingan dan konseling yang terintegrasi dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi tindakan bullying yaitu guru membimbing, atau memberi nasehat, dan mengarahkan serta membina peserta didik sehingga dapat mengatasi masalah atau kasus yang terjadi mengenai bullying dan meminimalisir bullying yang terjadi di sekolah. Seperti memberikan sanksi atau hukuman, ciptakan kesempatan untuk berbuat baik, ajari ketrampilan berteman, tumbuhkan rasa empati dan simpati. sehingga dengan cara ini dapat mengatasi perilaku bullying serta harus selalu ditanamkan dan ditingkatkan dalam diri peserta didik agar tumbuh kesadaran bahwa tindakan menindas, merendahkan dan menyakiti orang lain adalah perbuatan tercela (Fajriati et al., 2023).



Gambar 1. Registrasi



Gambar 2. Pembukaan



Gambar 3. Sambutan Ketua Bem



Gambar 4. Sambutan Kepala Sekolah



Gambar 5. Pemateri Pertama



Gambar 6. Pemateri Kedua



Gambar 7. Pemateri Ke Tiga



Gambar 8. Penanya 1



Gambar 9. Penanya 2



Gambar 10. Penanya 3



Gambar 11. Penyerahan Pelakat



Gambar 12. Sesi Poto Bersama

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai bullying sangatlah penting untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswi tentang bahaya dan dampak yang di timbulkan oleh bullying. Kegiatan ini di laksanakan di desa selo, Dusu selo, Kecamatan Pulokulon, Kab Grobogan. Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat di lakukan pada 08 Oktober 2024. Melalui kegiatan edukasi bullying, dilakukan pendekatan kepada siswa-siswi MA Sunniyyah Selo untuk meningkatkan empati terhadap teman maupun masyarakat dengan memberikan edukasi mengenai permasalahan bullying. Selain itu, edukasi bullying juga memberikan dukungan kepada siswa-siswi yang mengalami perundungan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Melalui program edukasi bullying, telah terbukti bahwa siswa-siswi mampu dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahaya yang di timbulkan dari bullying. Kegiatan ini juga sangat membantu siswa-siswi dalam mengambil keputusan yang tepat terkait permasalahan bullying. Dengan di adakan nya edukadi mengenai permasalahan bullying, Di harapkan siswa-siswi bisa menjadi *role model* atau menjadi contoh dalam permasalahan bullying dan siswa-siswi mampu memberikan edukasi atau menasehati jika di sekitar mereka terjadi perundungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas An Nuur atas dukungan penuh, termasuk pendanaan, yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga diberikan kepada BEM Universitas An Nuur, khususnya Kementerian Riset dan Pengabdian, atas kontribusi serta kerja sama dalam setiap tahap pelaksanaan. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada MA Sunniyyah Selo yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian berjudul *Pemanfaatan Media Edukasi Video untuk Mengurangi Tingkat*

Bullying yang Ada di MA Sunniyyah Selo. Semoga hasil dari kegiatan ini bermanfaat bagi siswa serta memberikan dampak positif bagi lingkungan pendidikan.

REFERENSI

- Agisyaputri, E., Nadhirah, N., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 19-30.
- Ananda, E. R., & Marno, M. (2023). Analisis dampak penggunaan teknologi media sosial terhadap perilaku bullying di kalangan siswa sekolah dasar ditinjau dari nilai karakter self-confident siswa dalam konteks pendidikan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5).
- Fajriati, R., Herawati, H., Asyura, F., & Ilhamsyah, P. (2023). Edukasi Bullying Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Sd Kelas Vi Mis Hafizh Cendekia Banda Aceh. *Journal of Education Science*, 9(1), 1-6.
- Jufri, M., Laulita, N. B., Supriyadi, K., Winata, H., Kerschbaumer, T. P., Mulyanto, M., ... & Khomali, C. J. (2022, September). Pengimplementasian Video Edukasi Tentang Bullying Melalui Animasi 2d Di Perusahaan Games Hupriety. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 4, No. 1, pp. 63-68).
- Mulawarman, L., Jati, L. J., Assa'ady, M. C. U., Anggara, B., & Sulastri, S. (2024). Pendampingan Dan Evaluasi Kegiatan Wirausaha Mahasiswa Pada Event ARRC Mandalika 2024. *JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(4), 56-61.
- Prasetyo, A. B. E. (2011). Bullying di sekolah dan dampaknya bagi masa depan anak. *el-Tarbawi*, 4(1), 19-26.
- Romadhoni, M. T. B., Heru, M. J. A., Rofiqi, A., Hasanah, Z. W., & Yani, V. A. (2023). Pengaruh perilaku bullying terhadap interaksi sosial pada remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 11(1), 165-189.
- Sulisrudatin, N. (2018). Kasus bullying dalam kalangan pelajar (suatu tinjauan kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2).
- Sari, N., Heryanto, H., Peranginangin, L., & Tobing, R. H. L. (2024). Edukasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Video Pendek pada Siswa SMP Khairul Imam Medan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 44-55.
- Wahyuningsih, H. (2023). Peran Guru dalam Mengatasi Bullying Di Paud. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 163-173.
- Widhi, B. A., Miswaty, T. C., Abdussamad, Z., & Tanashur, P. (2024). Implementasi Seni Musik untuk Pembelajaran Bahasa Inggris. *JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(3), 1-5.
- Yuyarti, Y. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1):52-57.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan. *Jurnal penelitian & PPM*, 4(2), 324-330.